

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian pada kali ini ialah mengambil data pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45 dengan syarat yang pertama emiten harus konsisten selama periode penelitian yaitu pada tahun 2018-2020, yang kedua emiten bukan perbankan dan yang ketiga emiten menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya, berdasarkan syarat-syarat tersebut terlihat 21 perusahaan yang dinilai memenuhi syarat-syarat tersebut. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini:

##### **1. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)**

PT AKR Corporindo Tbk sebelumnya PT Aneka Kimia Raya, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan minyak bumi, bahan kimia dasar, pasokan solusi rantai, dan logistik. PT Aneka Kimia Raya, didirikan oleh Bapak Soegiarto Adikoesoemo, pengusaha dari Surabaya, pada tanggal 28 November 1977. Kantor pusat perusahaan pindah ke Jakarta di tahun 1985.

Pada tahun 1994, AKR membuka bagian lain dalam peningkatan bisnisnya dengan berubah menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Seiring berkembangnya portofolio bisnis, nama perusahaan pun kemudian berbeda dari PT Aneka Kimia Raya Tbk menjadi PT AKR Corporindo Tbk, mencerminkan gelar dan peluang bisnis yang lebih besar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> PT AKR Corporindo Tbk, "PT AKR Corporindo Tbk: Overview," akr.co.id, diakses 29 November 2021, <https://www.akr.co.id/overview>.

## **2. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)**

PT Aneka Tambang Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan berbagai jenis mineral, dan bekerja di bidang industri, pertukaran, transportasi, dan berbagai administrasi yang berhubungan dengan penggalian. Kegiatan fundamental Antam meliputi investigasi, penyalahgunaan, penanganan, pemurnian dan promosi mineral nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan administrasi pemurnian logam berharga. Selain itu, Antam juga mengembangkan bisnis power age.

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk diresmikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" pada tanggal 5 Juli 1968. Pusat administrasi Antam terletak di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letnan Jenderal T.B. Simatupang No.1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Telp: (6221) 7891234 (Hunting), Fax: (6221) 7891224.<sup>2</sup>

## **3. PT Astra Internasional Tbk (ASII)**

PT Astra International Tbk (ASII) adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, administrasi pertambangan, transportasi, agribisnis, pengembangan dan administrasi konseling. Tingkat kegiatan dasar Astra mencakup pembuatan kendaraan (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) dan suku cadang tambahannya, penawaran dan penyewaan perangkat keras berat, pertambangan dan administrasi terkait, perkebunan, administrasi moneter, kerangka kerja/infrastruktur, dan inovasi data.

---

<sup>2</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat ANTM (Aneka Tambang (Persero) Tbk / Antam)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 29 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/>.

PT Astra International Tbk (ASII) diresmikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated. Pusat administrasi Astra berdomisili di Jl. Raya Engine Style No.8, Sunter II, Jakarta 14330 - Indonesia. Telp: (6221) 6522555 (Hunting), Fax: (6221) 65304957.<sup>3</sup>

#### **4. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)**

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) berdiri pada tahun 1984 bulan Januari tanggal 16 dan memulai tugas usahanya tahun 1989. Pusat administrasi BSD City terletak di Sinar Mas Land Court, BSD Green Office Park, Tangerang. BSDE adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan lahan. Proyek BSDE berupa perumahan bumi serpong damai yang terletak di Wilayah Serpong, Area Legok, Wilayah Cisauk dan Wilayah Pagedangan, Wilayah Banten. Telp: (6221) 50368368 (Hunting), Fax: (6221) 5373008.<sup>4</sup>

#### **5. PT XL Axiata Tbk (EXCL)**

PT XL Axiata Tbk (sebelumnya Excelcomindo Pratama Tbk) adalah perusahaan yang bergerak di bidang administrasi komunikasi media dan juga media komunikasi. PT XL Axiata Tbk berdiri tahun 1989 bulan Oktober tanggal 6 dan memulai kegiatan usahanya tahun 1996. Pusat administrasi EXCL terletak di Graha XL, Jalan Dokter. Ide Anak Agung Gde Agung (sebelumnya Jalan Mega

---

<sup>3</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat ASII (Astra International Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 29 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asii/>.

<sup>4</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 29 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/>."

Kuningan) Bagian. E4-7 No. 1 kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 - Indonesia. Telp: (6221) 5761881 (Hunting), Fax: (6221) 5761880.<sup>5</sup>

## **6. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)**

PT Gudang Garam Tbk adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang bisnis rokok dan berhubungan dengan bisnis rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, antara lain jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta rokok kretek konvensional buatan tangan.

PT Gudang Garam Tbk berdiri pada tahun 1958 bulan Juni tanggal 26 dan memulai kegiatan usahanya tahun 1958. Pusat administrasi Gudang Garam terletak di Jl. Semampir II/1, Kediri, Jawa Timur, dan memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Demikian juga, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Jl. ID 7 - 15, Surabaya - Jawa Timur. Telp: (62354) 682091 (Hunting), Fax: (62354) 681555.<sup>6</sup>

## **7. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau lebih dikenal dengan HM Sampoerna Tbk adalah sebuah perusahaan yang memproduksi dan memperdagangkan rokok serta mengambil bagian (saham) dalam perusahaan yang berbeda. Merek rokok yang dibawakan oleh HM Sampoerna diantaranya: Sampoerna Kretek, AMild, Dji SamSoe, UMild dan menjual Marlboro. HMSP berdiri tahun 1905 bulan Maret tanggal 27 dan memulai kegiatan usahanya tahun

---

<sup>5</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat EXCL (XL Axiata Tbk)," [www.britama.com](http://britama.com), diakses 29 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-excl/>.

<sup>6</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat GGRM (Gudang Garam Tbk)," [www.britama.com](http://britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ggrm/>.

1913. Pusat administrasi HMSP terletak di Jl. Runggut Industri Raya No.18, Surabaya. Telp: (6231) 8431699 (Hunting), Fax: (6231) 8430986.<sup>7</sup>

#### **8. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah organisasi bisnis yang bergerak di bidang pembuatan mie dan penyedap rasa, makanan kuliner, makanan ringan, sumber makanan khusus, roti gulung, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, administrasi eksekutif serta perbaikan dan penyelidikan. ICBP merupakan anak perusahaan di Divisi Mie Instan dan Divisi Penyedap Rasa Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk diresmikan pada 2 September 2009 dan memulai prosedurnya pada 1 Oktober 2009. Pusat administrasi ICBP terletak di Pengadilan Sudirman, Indofood Pinnacle, Lantai 23, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan fasilitas industri organisasi dan pelengkapanya terletak di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Telp: (6221) 57937500 (Hunting), Fax: (6221) 57937557.<sup>8</sup>

#### **9. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah organisasi bisnis yang beroperasi di bidang industri olahan makanan, penyedap rasa, minuman ringan, pengemasan, minyak goreng, pengolahan biji gandum dan pembuatan bahan karung gandum.

---

<sup>7</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat HMSP (HM Sampoerna Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-hmsp/>.

<sup>8</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>.

INDF didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dan memulai kegiatannya di tahun 1990. Pusat administrasi INDF berada di Sudirman Square, Indofood Pinnacle, Lantai 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta 12910 - Indonesia. Sementara itu, fasilitas industri INDF dan anak usahanya berada di tempat yang berbeda di pulau Jawa, Sulawesi Kalimantan, Sumatera, dan Malaysia. Telp: (6221) 57958822 (Hunting), Fax: (6221) 57937550.<sup>9</sup>

#### **10. PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP)**

PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk adalah organisasi bisnis yang bergerak di bidang industri persemenan yang menggabungkan produksi dan penawaran semen (sebagai pusat bisnis) dan beton campuran siap pakai, serta penambangan dan trass. INTP didirikan pada tahun 1985 bulan Januari tanggal 16 dan beroperasi di tahun 1985. Pusat administrasi INTP terletak di Wisma Indocement Lantai delapan, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 - Indonesia dan fasilitas industri terletak di Citeureup dan Palimanan - Jawa Barat, serta Tarjun - Kalimantan Selatan. Telp: (6221) 2512121, 2522121, 5703817 (Hunting), Fax: (6221) 5701693.<sup>10</sup>

#### **11. PT Jasa Marga Tbk (JSMR)**

PT Jasa Marga Tbk adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang penyedia jasa jalan tol dan usaha terkait lainnya, yang diresmikan tahun 1978 bulan Maret tanggal 1 dan mulai beroperasi di tahun 1978. Kantor pusat JSMR

---

<sup>9</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>.

<sup>10</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat INTP (Indocement Tunggul Prakasa Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-intp/>.

beralamat di Plaza Tol TMII, Jakarta 13550 - Indonesia. Telp: (6221) 8413526, 8413630 (Hunting), Faks: (6221) 8401533, 8413540.<sup>11</sup>

## **12. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)**

PT Kalbe Farma Tbk adalah sebuah organisasi bisnis yang bergerak di bidang farmasi meliputi: perakitan dan pertukaran obat-obatan, bahan-bahan obat, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga peralatan medis termasuk pelayanan kesehatan. KLBF didirikan pada tahun 1966 bulan September tanggal 10 dan mulai beroperasi di tahun 1966.

Pusat administrasi Kalbe berada di Gedung KALBE, Jl. Jenderal Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan kantor lini produksi berada di Delta Silicon Modern Domain, Jl. M.H. Thamrin, Square A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Telp: (6221) 42873888, 42873889 (Hunting), Fax: (6221) 42873678.<sup>12</sup>

## **13. PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)**

PT Media Nusantara Citra Tbk adalah sebuah organisasi bisnis yang bergerak di bidang perdagangan umum, pengembangan, industri, hortikultura, transportasi, percetakan, multimedia melalui satelit dan berbagai perangkat keras komunikasi yang lain, perinvestasian. Usaha dasar MNCN yaitu menggabungkan substansi, kepemilikan dan aktivasi 4 televisi publik yang Diizinkan To-Air (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV). MNCN didirikan tahun 1997 bulan Juni tanggal 17 dan mulai bertugas pada bulan Desember 2001. Pusat administrasi

---

<sup>11</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat JSMR (Jasa Marga (Persero) Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jsmr/>.

<sup>12</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>.

MNCN berada di MNC Pinnacle, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta 10340 - Indonesia. Telp: (6221) 3900885 (Hunting), Fax: (6221) 3904965.<sup>13</sup>

#### **14. PT Bukit Asam Tbk (PTBA)**

PT Bukit Asam Tbk adalah sebuah organisasi bisnis yang bergerak di bidang industri pertambangan batubara yang meliputi pemeriksaan umum, penyelidikan, penyalahgunaan, penanganan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan, pemeliharaan dermaga batubara untuk keperluan pihak internal maupun pihak eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk penggunaan sendiri atau untuk penggunaan pihak lain dan memberikan bimbingan dan perencanaan administrasi di bidang-bidang yang berhubungan dengan industri pertambangan batubara dan barang-barang yang berhubungan, dan pengembangan kebun.

PTBA didirikan tahun 1981 bulan Maret tanggal 2. Pusat administrasi Bukit Asam berada di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan Telp: (62734) 451096, 452352 (Hunting), Fax: (62734) 451095, 452993 dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 dan 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 - Indonesia. Telp: (6221) 5254014 (Hunting), Faks: (6221) 5254002.<sup>14</sup>

#### **15. PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)**

---

<sup>13</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat MNCN (Media Nusantara Citra Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mncn/>.

<sup>14</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat PTBA (Bukit Asam Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/>."

PT Pembangunan Perumahan Tbk adalah suatu organisasi bisnis yang bergerak di bidang administrasi pembangunan yang meliputi industri fabrikasi, administrasi perkantoran, administrasi persewaan, agroindustri, EPC (*engineering procurement and construction*), pengelolaan wilayah, jasa peningkatan skill pembangunan, inovasi data, hotel, pariwisata, jasa merancang dan mengatur administrasi. Bisnis saat ini yang di lakukan adalah Jasa Pembangunan, Realti (Desainer), Properti dan investasi pada pembangunan dan Energi.

PTPP didirikan tahun 1953 bulan Agustus tanggal 26 dengan nama NV Pembangunan Perumahan yang melalui penggabungan Bank Pembangunan Indonesia dengan bekas perusahaan konstruksi milik Bank Pembangunan Negara, kemudian bergabung dengan PN Pembangunan Perumahan, badan usaha milik negara yang didirikan pada bulan Maret, 29, 1961. PTPP berkantor pusat di JL. Letnan Jenderal TB Simatupan No. 57, Pasar Rebo - Jakarta 13760-Indonesia. Telp: (6221) 8403883 (hunting), Fax: (6221) 8403890.<sup>15</sup>

#### **16. PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)**

PT Surya Citra Media Tbk adalah sebuah organisasi bisnis yang bergerak di bidang pengembangan hiburan TV, telekomunikasi dan jasa multimedia. Sampai sekarang, kegiatan dasar SMCA yaitu bisnis multimedia, konseling komunikasi luas, eksekutif dan konseling manajerial, merancang bisnis rumah produksi, media online, kartun, permainan, musik dan film. SCMA berdiri pada tahun 1999 bulan Januari tanggal 29 dan mulai bertugas di tahun 2002. Pusat administrasi SCMA terletak di SCTV Pinnacle - Senayan City, Jalan Asia Afrika

---

<sup>15</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat PTPP (Pembangunan Perumahan (PP) (Persero) Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/>.

Part 19, Jakarta 10270. Telp : (6221) 27935599 (Hunting), Fax : (6221) 27935598.<sup>16</sup>

### **17. PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)**

PT Semen Indonesia Tbk adalah sebuah organisasi bisnis yang diklaim negara dan bergerak dibidang industri semen dan telah menjadi sekutu kemajuan pembangunan sejak awal kemerdekaan hingga masa kini. SMGR didirikan di Gresik tahun 1957 bulan Agustus tanggal 07, dan pada tahun 1991 perusahaan ini mencatatkan diri sebagai perusahaan Negara utama yang membuka diri kepada publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "SMGR".<sup>17</sup>

### **18. PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)**

PT Telkom Indonesia Tbk adalah perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa teknologi informasi komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pada tahun 1961, pemerintah Indonesia mendirikan Perusahaan Perhubungan Pos Negara (PN Postel). Namun dengan pesatnya perkembangan layanan telepon dan telex, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan PP No. Pemisahan Kantor Pos dan Biro Telekomunikasi menjadi PN Postel, 6 Juli 1965: Pemisahan ini memungkinkan perusahaan untuk fokus mengelola portofolio bisnis mereka sendiri. Berdirinya PN Telekomunikasi merupakan awal dari

---

<sup>16</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat SCMA (Surya Citra Media Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-scma/>.

<sup>17</sup> PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, "Profile Perusahaan – SIG," [sig.id](http://sig.id), diakses 30 November 2021, <https://sig.id/id/profil-perusahaan/>.

Telecom saat ini. Sejak 2016, manajemen Telecom telah menetapkan 6 Juli 1965 sebagai hari ulang tahun Telecom.<sup>18</sup>

### **19. PT United Tractors Tbk (UNTR)**

PT United Tractors Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Astra Global Tbk (Astra), salah satu kelompok usaha terbesar dan penggerak di Indonesia dengan jaringan pendampingan yang melintasi berbagai usaha dan wilayah. Sejak 19-09-1989, UNTR telah berubah menjadi perusahaan publik dengan memposting sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Hingga saat ini, UNTR telah menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui lima titik pendukung bisnis, khususnya Pengembangan Perangkat Keras, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Pengembangan Industri, dan Energi.<sup>19</sup>

### **20. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)**

PT Unilever Indonesia Tbk adalah organisasi bisnis yang bergerak di bidang pembuatan, pemasaran, dan pendistribusian produk konsumsi seperti sabun, es krim, deterjen, margarin, kosmetik, makanan berbahan dasar susu, minuman berbahan dasar teh dan jus buah. Unilever didirikan pada 05-12-1933 dan memulai tugas bisnisnya di tahun 1933. Pusat administrasi Unilever terletak di Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Street Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan fasilitas industri terletak di Jl. Jababeka 9 Square D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Square V No. 14-16, Rumah Modern Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11,

---

<sup>18</sup> PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, "Profil Dan Riwayat Singkat - Telkom," [telkom.co.id](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22), diakses 30 November 2021, [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22).

<sup>19</sup> PT. United Tractors Tbk, "Sekilas Perusahaan - United Tractors," [www.unitedtractors.com](https://www.unitedtractors.com/), diakses 30 November 2021, <https://www.unitedtractors.com/>.

Rumah Modern Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Telp: (6221) 80827000 (Hunting), Faks: (6221) 80827002.<sup>20</sup>

## 21. PT Wijaya Karya Tbk (WIKA)

PT Wijaya Karya Tbk adalah organisasi bisnis yang bergerak di bidang bisnis konstruksi, industri konversi, industri produksi, administrasi perkantoran, administrasi persewaan, bisnis pertanian, pertukaran, investasi, transformasi energi dan energi berkelanjutan, merancang perolehan, pengembangan, jasa peningkatan skil di bidang jasa pembangunan, inovasi data dan perencanaan.

WIKA berdiri pada 29-04-1961 dengan nama PN Widjajaa Karja dan memulai kegiatan usahanya di tahun 1961. 22 Juli 1971, PN. Widjajaa Karja dibubarkan dan diubah menjadi Perusahaan Terbatas. Maka pada 20 Desember 1972 perusahaan tersebut diberi nama PT Wijaya Karya. Pusat administrasi WIKA terletak di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta 13340 dengan wilayah aksi utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Telp: (6221) 8192808, 8508640, 8508650 (Hunting), Faks: (6221) 8191235, 8199678.<sup>21</sup>

## B. Deskripsi Data

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2018-2020 dan Telah Memenuhi Syarat-syarat Penelitian**

No.	Emiten	Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Perputaran Kas	Profitabilitas (ROA) (%)
1	AKRA	2018	5.23	18.10	11.95	8.01
		2019	4.18	13.30	10.77	3.28

<sup>20</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat UNVR (Unilever Indonesia Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>.

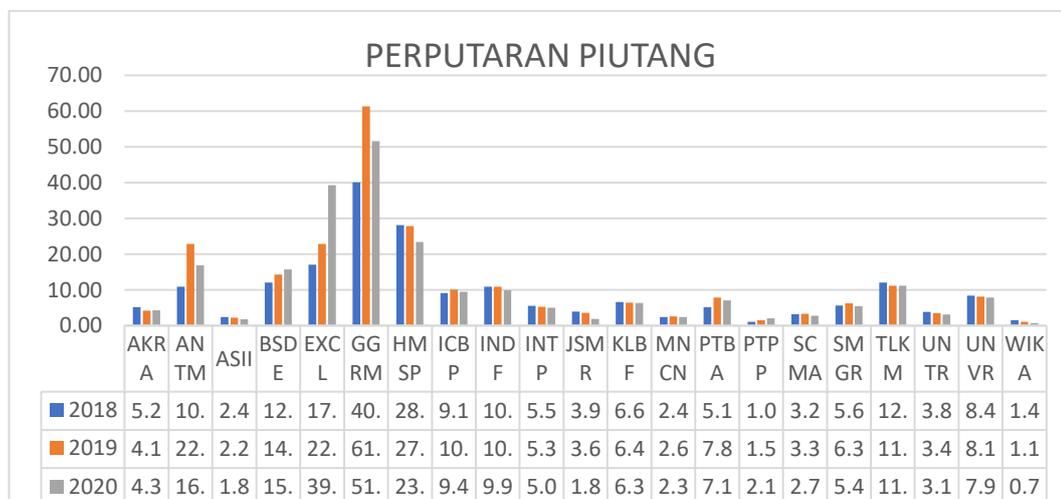
<sup>21</sup> Britama, "Sejarah dan Profil Singkat WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk)," [www.britama.com](http://www.britama.com), diakses 30 November 2021, <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/>.

		2020	4.30	11.79	10.39	5.15
2	ANTM	2018	10.92	13.25	5.13	5.08
		2019	22.84	14.79	8.25	0.64
		2020	16.88	10.36	7.18	3.62
3	ASII	2018	2.43	6.49	8.43	7.94
		2019	2.28	7.36	9.58	7.56
		2020	1.81	6.47	4.87	5.49
4	BSDE	2018	12.08	0.22	0.95	3.03
		2019	14.27	0.21	0.94	5.75
		2020	15.70	0.18	0.70	0.80
5	EXCL	2018	17.04	12.27	13.10	-5.72
		2019	22.91	14.94	18.96	1.14
		2020	39.27	16.56	11.38	0.55
6	GGRM	2018	40.13	2.50	43.87	11.28
		2019	61.37	2.16	39.43	13.83
		2020	51.66	2.35	27.43	9.78
7	HMSP	2018	28.10	4.89	9.27	29.05
		2019	27.90	5.07	6.18	26.96
		2020	23.44	4.27	5.34	17.28
8	ICBP	2018	9.15	7.20	5.68	13.56
		2019	10.07	7.11	6.46	13.85
		2020	9.44	6.98	5.21	7.16
9	INDF	2018	10.93	4.96	6.52	5.14
		2019	10.95	5.06	6.79	6.14
		2020	9.95	5.28	5.26	5.36
10	INTP	2018	5.53	6.00	1.96	4.12
		2019	5.30	5.59	2.14	6.62
		2020	5.03	4.88	1.85	6.61
11	JSMR	2018	3.98	354.54	5.77	2.47
		2019	3.60	389.88	5.12	2.08
		2020	1.89	83.97	3.07	-0.04
12	KLBF	2018	6.65	3.19	7.10	13.76
		2019	6.40	3.44	7.31	12.52
		2020	6.34	3.51	5.60	12.41
13	MNCN	2018	2.44	1.10	8.50	9.83
		2019	2.62	1.09	8.93	13.19
		2020	2.39	1.08	7.44	9.89
14	PTBA	2018	5.18	9.32	4.30	21.19
		2019	7.84	9.66	3.94	15.48
		2020	7.11	11.66	3.81	10.01
15	PTPP	2018	1.07	6.09	2.39	3.73

		2019	1.55	2.92	2.66	2.04
		2020	2.10	1.46	1.91	0.50
16	SCMA	2018	3.22	2.53	9.41	22.38
		2019	3.31	3.07	8.04	14.47
		2020	2.77	3.12	8.35	17.00
17	SMGR	2018	5.60	5.91	6.85	6.08
		2019	6.30	6.76	8.68	2.97
		2020	5.45	5.13	8.74	3.43
18	TLKM	2018	12.05	6.25	6.14	13.08
		2019	11.19	5.72	7.60	12.47
		2020	11.16	4.57	7.03	11.97
19	UNTR	2018	3.87	5.92	4.94	9.89
		2019	3.47	4.92	6.61	9.97
		2020	3.14	2.91	3.70	5.64
20	UNVR	2018	8.40	8.20	110.52	44.68
		2019	8.14	8.21	87.57	35.80
		2020	7.91	8.39	58.36	34.89
21	WIKA	2018	1.49	5.61	2.47	3.50
		2019	1.13	3.70	2.24	4.22
		2020	0.76	1.80	1.31	0.47

Sumber: Data diolah, 2021.

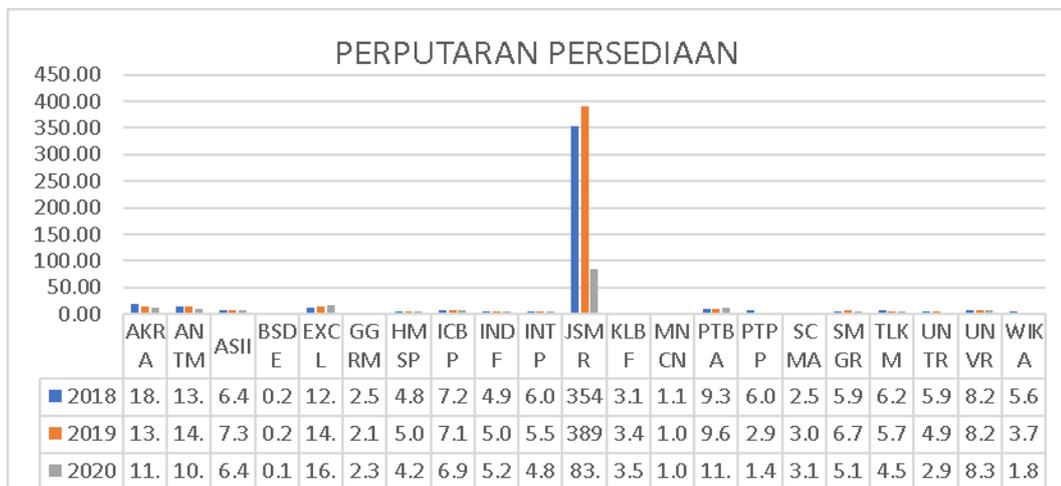
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pertumbuhan perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas dan profitabilitas dari emiten-emiten yang dijadikan sampel pada penelitian ini, namun untuk lebih memudahkan dalam mengetahui pertumbuhan dari sampel tersebut, berikut dilampirkan kurva batang:



**Gambar 4.1**

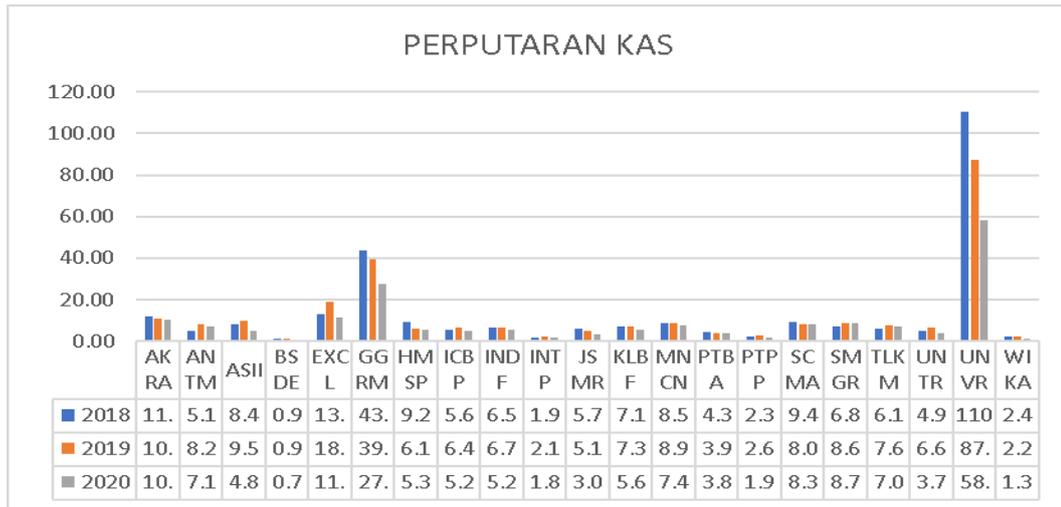
### Pertumbuhan Perputaran Piutang Pada Sampel

Berdasarkan pada gambar kurva di atas dapat diketahui pertumbuhan perputaran piutang tiap sampel pada penelitian ini, dimana emiten yang mengalami kenaikan yaitu pada BSDE, EXCL dan PTPP. Sementara emiten yang mengalami penurunan yaitu pada ASII, HMSP, INTP, JSMR, KLBF, TLKM, UNTR, UNVR dan WIKA. Sementara emiten yang mengalami fluktuatif yaitu pada AKRA, ANTM, GGRM, ICBP, INDF, PTBA, MNCN, SCMA dan SMGR.



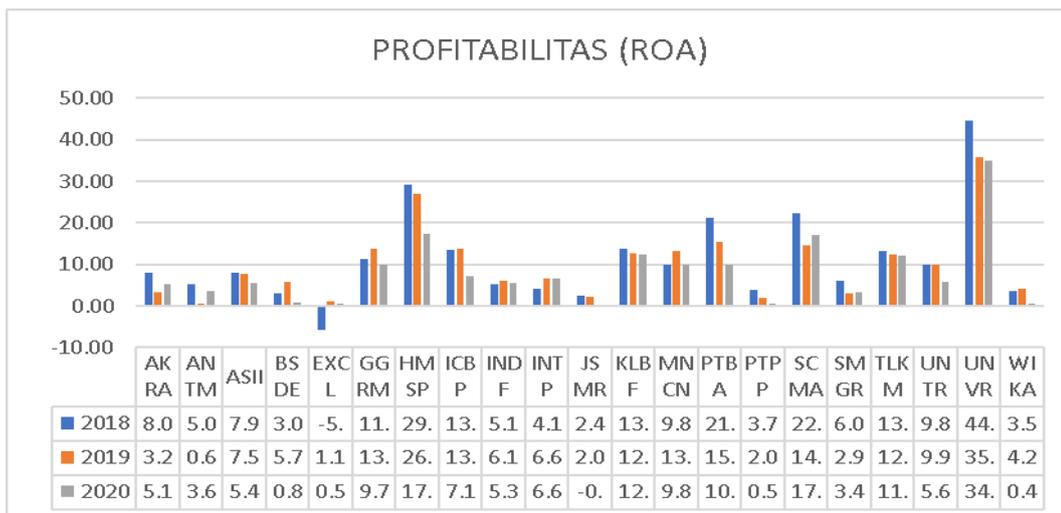
**Gambar 4.2**  
**Pertumbuhan Perputaran Persediaan Pada Sampel**

Berdasarkan pada gambar kurva di atas dapat diketahui pertumbuhan perputaran persediaan tiap sampel pada penelitian ini, dimana emiten yang mengalami kenaikan yaitu pada EXCL, INDF, KLBF, PTBA, SCMA, dan UNVR. Sementara emiten yang mengalami penurunan yaitu pada AKRA, BSDE, GGRM, ICBP, INTP, MNCN, PTPP, TLKM, UNTR dan WIKA. Sementara emiten yang mengalami fluktuatif yaitu pada ANTM, ASII, HMSP, JSMR, dan SMGR.



**Gambar 4.3**  
**Pertumbuhan Perputaran Kas Pada Sampel**

Berdasarkan pada gambar kurva di atas dapat diketahui pertumbuhan perputaran kas tiap sampel pada penelitian ini, dimana emiten yang mengalami kenaikan yaitu hanya SMGR. Sementara emiten yang mengalami penurunan yaitu AKRA, BSDE, GGRM, HMSP, JSMR, PTBA, UNVR dan WIKA. Sementara emiten yang mengalami fluktuatif yaitu ANTM, ASII, EXCL, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, KLBF, MNCN, PTPP, SCMA, TLKM, dan UNTR.



**Gambar 4.4**  
**Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Pada Sampel**

Berdasarkan pada gambar kurva di atas dapat diketahui pertumbuhan profitabilitas tiap sampel pada penelitian ini, dimana tidak terdapat emiten yang mampu menaikkan profitabilitas dari tahun 2018-2020. Emiten yang mengalami penurunan yaitu ASII, BSDE, HMSP, JSMR, KLBF, PTBA, PTPP, TLKM, dan UNVR. Sementara emiten yang mengalami fluktuatif yaitu AKRA, ANTM, BSDE, EXCL, GGRM, ICBP, INDF, INTP, MNCN, SCMA, SMGR, UNVR dan WIKA.

### C. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, pada penelitiannya Andik Bayu Okiawan, analisis deskriptif yaitu merupakan “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.<sup>22</sup> Pada analisis deskriptif ini peneliti melihat besaran nilai terendah (*Minimum*), tertinggi (*Maximum*), rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi (*Std.Deviation*) dari masing-masing variabel penelitian, berikut hasilnya:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	63	.76	61.37	10.5013	12.01938
Perputaran Persediaan	63	.18	389.88	18.9875	65.41773
Perputaran Kas	63	.70	110.52	11.4660	18.88828
Profitabilitas	63	-5.72	44.68	9.6987	9.25999
Valid N (listwise)	63				

Sumber: *Output SPSS 20*

<sup>22</sup> Okiawan, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017,” 28.

Tabel 4.2 pada uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 63 data sampel yang di teliti pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama tahun 2018-2020.

Pada variabel perputaran piutang nilai terendah sebesar 0,76 kali terdapat pada PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 61,37 kali terdapat pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019, nilai rata-rata yang tinggi sebesar 10,5013 kali hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat perputaran piutang yang tinggi setiap tahunnya dan nilai standar deviasi sebesar 12,01938 kali lebih tinggi dari nilai rata-rata, yang berarti sebaran data bersifat heterogen (sangat bervariasi).

Pada variabel perputaran persediaan nilai terendah sebesar 0,18 kali terdapat pada PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 389,88 terdapat pada PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 18,9875 kali yang berarti rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi setiap tahunnya dan nilai standar deviasinya sebesar 65,41773 kali lebih tinggi dari nilai rata-rata, yang berarti sebaran data bersifat heterogen (sangat bervariasi).

Pada variabel perputaran kas nilai terendah sebesar 0,70 kali terdapat pada PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 110,52 kali terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 11,4660 kali yakni rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi setiap tahunnya dan nilai standar deviasinya sebesar 18,88828 kali yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, yang berarti sebaran data bersifat heterogen (sangat bervariasi).

Pada variabel profitabilitas (ROA) nilai terendah sebesar [-5,72%] terdapat pada PT XL Axiata Tbk pada tahun 2018, nilai tertinggi sebesar 44,68% terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 9,6987% yakni rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi setiap tahunnya dan nilai standar deviasinya sebesar 9,25999% yang lebih kecil dari rata-rata, yang berarti sebaran data bersifat homogen (tidak bervariasi).

#### D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus terpenuhi dahulu pada model regresi, supaya hasil analisis yang didapat bisa menjadi estimator yang tepat.

##### 1. Uji Asumsi Klasik Pertama (Sebelum Perbaikan)

###### a. Uji Normalitas

Uji ini diperlukan dalam suatu model, supaya dapat mengetahui apakah data pada model tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut V. Wiratna Sujarweni “data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah:”<sup>23</sup>

- 1) Jika sig ( $>0,05$ ), keputusannya  $H_a$  diterima (data normal)
- 2) Jika sig ( $<0,05$ ), keputusannya  $H_a$  ditolak (data tidak normal)

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Sebelum Perbaikan**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-0E-7

<sup>23</sup> Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, 72.

	Std. Deviation	6.60730120
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.869
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20*

Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smiirnov, dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,437 ( $>0,05$ ). Jadi keputusannya  $H_a$  diterima (data normal).

### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan dalam menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen di model regresi. Jika terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen akan menyebabkan kebiasaan dalam uji parsial. Model yang baik ialah model yang tidak terdapat gejala Multikolinieritas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel pada suatu model bisa dengan melihat nilai TOL dan VIF pada uji multikolinieritas, keputusannya “jika nilai VIF lebih besar dari 10 & nilai TOL lebih kecil dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolirieritas”.<sup>24</sup>

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas Sebelum Perbaikan**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Perputaran Piutang	.924	1.082
Perputaran Persediaan	.987	1.013
Perputaran Kas	.933	1.072

Sumber: *Output SPSS 20*

<sup>24</sup> Bawono dan Shina, *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, 48.

Tabel 4.4 diatas dari uji multikolinieritas didapati nilai *tolerance* & VIF Nilai *tolerance* dari variabel Perputaran Piutang 0,924 ( $>0,10$ ). Nilai *tolerance* dari variabel Perputaran Persediaan 0,987 ( $>0,10$ ). Nilai *tolerance* dari variabel Perputaran Kas 0,933 ( $>0,10$ ). Selanjutnya nilai VIF dari variabel Perputaran Piutang 1,082 ( $<10$ ). Nilai VIF dari variabel Perputaran Persediaan 1,013 ( $<10$ ). Nilai VIF dari variabel Perputaran Kas 1,072 ( $<10$ ). Berdasarkan interpretasi data di atas dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi masalah Multikolinieritas.

### c. Uji heterokedastisitas

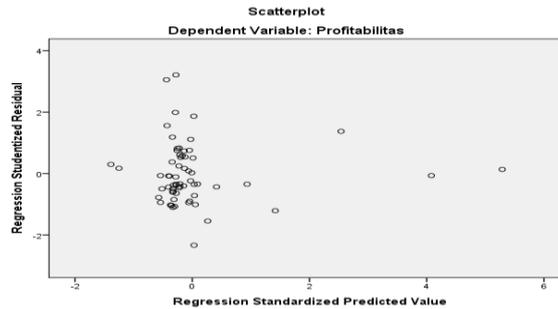
Uji Heterokedastisitas bertujuan dalam menganalisis terjadinya perbedaan varian residual suatu periode penelitian dengan periode penelitian lainnya. “Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot”.<sup>25</sup> Menurut Ghozali pada penelitiannya Andik Bayu Okiawan “dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, 232.

<sup>26</sup> Okiawan, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017,” 28.



**Gambar 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas Sebelum Perbaikan**

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik dalam gambar scatterplot menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y serta titik tersebut tidak berbentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebur kemudian menyempit, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada gambar di atas tidak menunjukkan adanya gejala Heteroskedastisitas.

Dalam pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan Scatterplot cenderung menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, sehingga untuk mengatasi permasalahan ini dalam menyelaraskan kesimpulan maka diperlukannya uji tambahan dengan metode lain. Menurut Ce Gunawan “terdapat tiga metode untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu: metode korelasi Serman’s rho, metode Grafik dan metode uji Glejter”.<sup>27</sup>

Peneliti disini menggunakan metode uji glejser sebagai uji tambahan dalam penentuan gejala heteorkedastisitas pada model. Teknik pengambilan keputusannya dalam uji glejser, yaitu apabila nilai sig > 0,05 atau 5%, dapat dikatakan data bebas Heteroskedastisitas. Berikut hasilnya:

**Tabel 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser Sebelum Perbaikan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

<sup>27</sup> Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 128.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.397	.768		5.724	.000
1 Perputaran Piutang	.107	.046	.295	2.304	.025
Perputaran Persediaan	-.008	.008	-.119	-.964	.339
Perputaran Kas	-.038	.029	-.163	-1.280	.205

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: *Output SPSS 20*

Pada tabel 4.5 di atas dengan menggunakan metode uji glejser menunjukkan nilai signifikansi dari variabel Perputaran Piutang 0,025 (<0,05), nilai signifikansi dari variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,339 (>0,05), nilai signifikansi dari variabel Perputaran Kas sebesar 0,205 (>0,05). Berdasarkan interpretasi data di atas bisa disimpulkan model tidak lolos heteroskedastisitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji auokorelasi dibutuhkan untuk dapat menganalisis apakah pada model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan periode sebelumnya. “Model yang baik adalah model yang seharusnya tidak terjadi autokorelasi”.<sup>28</sup> Cara memprediksi autokorelasi yaitu dengan membandingkan nilai DW dengan tabel *Durbin Watson* ( $d_l$  dan  $d_u$ ). “Teknik pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Apabila  $0 < d < d_l$ , dapat dikatakan terdapat autokorelasi positif.
- 2) Apabila  $4 - d_l < d < 4$ , dapat dikatakan terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Apabila  $2 < d < 4 - d_u$  atau  $d_u < d < 2$ , dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif.
- 4) Apabila  $d_l < d < d_u$  atau  $4 - d_u < d < 4 - d_l$ , dapat dikatakan model tidak meyakinkan (tidak ada kesimpulan).

<sup>28</sup> Gunawan, 125.

5) Apabila  $du < d < 4-dl$ , dapat dikatakan model lolos autokorelasi.”<sup>29</sup>

Keterangan:  $d = \text{Durbin Watson}$

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi Sebelum Perbaikan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 <sup>a</sup>	.491	.465	6.77320	.910

Sumber: *Output SPSS 20*

Pada Tabel 4.6 diatas terlihat hasil hitung Durbin Watson (D) 0,910. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat atau tidaknya gejala autokorelasi pada model ini, perlu di bandingkan dengan tabel DW dengan ketentuan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), jumlah variabel ( $K = 3$ ), dan jumlah data ( $n = 63$ ), berikut hasilnya:

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Uji Autokorelasi Sebelum Perbaikan**

Dl	Du	4-dl	4-du	D
1,4943	1,6932	2,5057	2,3068	0,910

Berdasarkan tabel 4.7 nilai dl nya 1,4943 & 4-dl nya 2,5057. Nilai du nya 1,6932 & 4-du nya 2,3068. Berdasarkan perhitungan data tersebut dapat dirumuskan  $0 < d < dl$  ( $0 < 0,910 < 1,4943$ ), jadi kesimpulannya model terdapat autokorelasi positif.

Pada uji asumsi klasik pertama di atas menunjukkan bahwa model terjadi gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi positif sehingga perlu di perbaiki dan dilakukan pengujian ulang agar model bisa lolos dari keseluruhan uji asumsi klasik. Menurut Widarjono dalam bukunya Nikolaus Duli mengatakan bahwa

<sup>29</sup> Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, 231–232.

“beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas”.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan data dengan mentransformasikan variabel dependen ke dalam bentuk logaritma natural (LN) dan menghapus 2 data yang memiliki nilai minus sehingga data akhir (N) = 61.

## 2. Uji Asumsi Klasik Kedua (Setelah Perbaikan)

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Dengan Kolmogrov-Smirnov Setelah Perbaikan**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.93274659
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.074
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20*

Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smiirnov dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,227 (>0,05). Jadi keputusannya  $H_a$  diterima (data normal).

### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinieritasi Setelah Perbaikan**

<sup>30</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 122.

**Coefficients<sup>a</sup>**

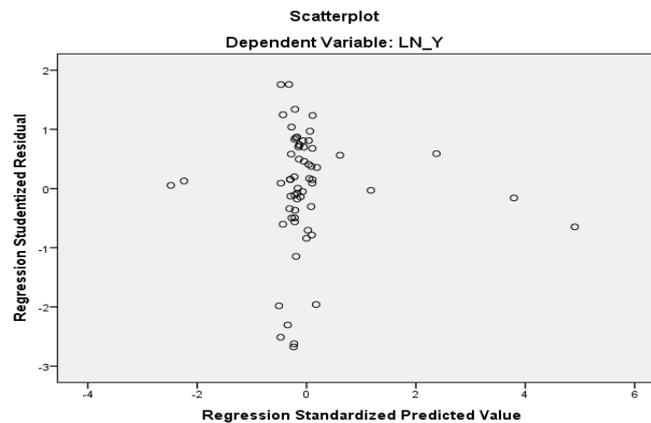
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Perputaran Piutang	.928	1.078
Perputaran Persediaan	.989	1.011
Perputaran Kas	.935	1.070

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Tabel 4.9 diatas dari uji multikolinieritas didapati nilai *tolerance* & VIF. Nilai *tolerance* dari variabel Perputaran Piutang 0,928 ( $>0,10$ ). Nilai *tolerance* dari variabel Perputaran Persediaan 0,989 ( $>0,10$ ). Nilai *tolerance* dari variabel Perputaran Kas 0,935 ( $>0,10$ ). Selanjutnya nilai VIF dari variabel Perputaran Piutang 1,078 ( $<10$ ). Nilai VIF dari variabel Perputaran Persediaan 1,011 ( $<10$ ). Nilai VIF dari variabel Perputaran Kas 1,070 ( $<10$ ). Berdasarkan interpretasi data di atas dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi masalah Multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4.6**

### Uji Heteroskedastisitas Setelah Perbaikan

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa titik<sup>2</sup> dalam gambar scatterplot menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y serta titik<sup>2</sup> tersebut tidak berbentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebur kemudian

menyempit, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada gambar di atas tidak menunjukkan adanya gejala Heteroskedastisitas.

**Tabel 4.10**  
**Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser Setelah Perbaikan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.663	.114		5.821	.000
1 Perputaran Piutang	.012	.007	.223	1.707	.093
Perputaran Persediaan	-.002	.001	-.162	-1.286	.204
Perputaran Kas	-.007	.004	-.209	-1.609	.113

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: *Output SPSS 20*

Pada tabel 4.10 di atas dengan menggunakan metode uji glejser dihasilkan nilai signifikansi dari variabel Perputaran Piutang 0,093 ( $>0,05$ ), nilai signifikansi dari variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,204 ( $>0,05$ ), nilai signifikansi dari variabel Perputaran Kas sebesar 0,113 ( $>0,05$ ). Berdasarkan interpretasi data tersebut bisa disimpulkan pada pengujian kedua model lolos uji heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.11**  
**Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 <sup>a</sup>	.209	.167	.95698	.967

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Pada Tabel 4.11 diatas terlihat hasil hitung Durbin Watson (D) 0,967. Hasil tersebut perlu di bandingkan ulang dengan tabel durbin watson (DW) dengan ketentuan tingkat signifikannya 0,05, data (n) = 61 dan jumlah variabel (k) = 3, berikut hasilnya:

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan**

Dl	Du	4-dl	4-du	D
1,4847	1,6904	2,5153	2,3096	0,967

Pada tabel 4.12 didapati nilai dl nya yaitu 1,4847, 4-dl nya yaitu 2,5153. Dan nilai dua nya yaitu 1,6904, 4-du nya yaitu 2,3096. Berdasarkan data tersebut maka dapat dirumuskan  $0 < d < dl$  ( $0 < 0,967 < 1,4847$ ) sehingga bisa disimpulkan model tetap ada masalah autokorelasi positif.

Berdasarkan uji asumsi klasik kedua di atas dengan setelah melakukan perbaikan data, model lolos uji heterokedastisitas namun tetap terdapat gejala autokorelasi positif, sehingga perlu di perbaiki lagi dengan metode lain dan dilakukan pengujian ulang agar model bisa lolos dari keseluruhan uji asumsi klasik. Dalam mengatasi masalah autokorelasi tersebut menurut Widarjono dalam bukunya Nikolaus Duli ada beberapa cara untuk mengatasi autokorelasi yaitu “dengan cara mentransformasi data atau bisa dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum. Selain itu juga bisa dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1”.<sup>31</sup> Di sini peneliti menggunakan metode cochrane orcutt untuk mengatasi gejala autokorelasi, yaitu dengan memasukkan dan mentransformasikan variabel ke lag sehingga data berkurang 1, berikut hasilnya:

---

<sup>31</sup> Duli, 126.

### 3. Uji Asumsi Klasik Ketiga (Setelah Perbaikan)

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.13**  
**Uji Normalitas Dengan Kolmogrov-Smirnov Setelah Perbaikan**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.81779268
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.105
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20*

Tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dimana nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,265 (>0,05). Jadi keputusannya  $H_a$  diterima (data normal).

#### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.14**  
**Uji Multikolinieritas Setelah Perbaikan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LAG_X1	.945	1.058
LAG_X2	.995	1.007
LAG_X3	.949	1.053

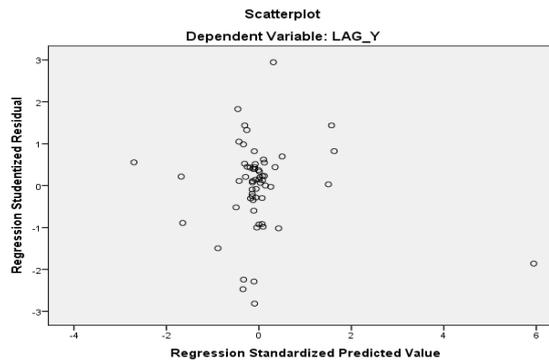
a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Tabel 4.14 diatas dari uji multikolinieritas didapati nilai *tolerance* & VIF. Nilai *tolerance* dari variabel Perputaran Piutang 0,945 (>0,10). Nilai *tolerance* dari variabel Perputaran Persediaan 0,995 (>0,10). Nilai *tolerance* dari variabel Perputaran Kas 0,949 (>0,10). Selanjutnya nilai VIF dari variabel Perputaran

Piutang 1,058 (<10). Nilai VIF dari variabel Perputaran Persediaan 1,007 (<10). Nilai VIF dari variabel Perputaran Kas 1,053 (<10). Berdasarkan interpretasi data diatas dapat disimpulkan model tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4.7**

**Uji Heteroskedastisitas Setelah Perbaikan**

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa titik<sup>2</sup> dalam gambar scatterplot menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y serta titik<sup>2</sup> tersebut tidak berbentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebur kemudian menyempit, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada gambar di atas tidak menunjukkan adanya gejala Heteroskedastisitas.

**Tabel 4.15**

**Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser Setelah Perbaikan Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.505	.093		5.421	.000
1 LAG_X1	.015	.010	.196	1.457	.151
LAG_X2	-.001	.001	-.079	-.605	.547
LAG_X3	.000	.005	-.012	-.087	.931

a. Dependent Variable: ABS\_RES3

Sumber: *Output SPSS 20*

Pada tabel 4.15 di atas dengan menggunakan metode uji glejser dihasilkan nilai signifikansi X<sub>1</sub> sebesar 0,151 (>0,05), nilai signifikansi X<sub>2</sub> sebesar

0,547 ( $>0,05$ ), nilai signifikansi  $X_3$  sebesar 0,931 ( $>0,05$ ). Berdasarkan interpretasi data tersebut bisa disimpulkan model lolos uji heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.16**  
**Uji Autokorelasi Dengan Metode Cochrane-Orcutt**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.203	.83941	1.790

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Pada Tabel 4.16 diatas terlihat hasil hitung Durbin Watson (D) 1.790. Hasil tersebut perlu di bandingkan ulang dengan tabel durbin watson (DW) dengan ketentuan tingkat signifikannya 0,05, data (n) = 60 dan jumlah variabel (k) = 3, berikut hasilnya:

**Tabel 4.17**  
**Perhitungan Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan**

Dl	Du	4-dl	4-du	D
1,4797	1,6889	2,5203	2,3111	1,790

Pada tabel 4.17 didapati nilai dl nya yaitu 1,4797, 4-dl nya yaitu 2,5203. Nilai du nya yaitu 1,6889, 4-du nya yaitu 2,3111. Berdasarkan dari perhitungan tersebut maka dapat dirumuskan  $du < d < 4-du$  ( $1,6889 < 1,790 < 2,3111$ ) jadi bisa dikatakan model tidak terdapat autokorelasi (lolos uji autokorelasi).

Berdasarkan pada pengujian uji asumsi klasik ketiga di atas dapat disimpulkan bahwa model lolos uji asumsi klasik, sehingga model dapat menjadi estimator yang tepat dalam uji regresi.

#### E. Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk dapat menjelaskan pengaruh dari variabel independen yaitu perputaran piutang ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ) dan perputaran kas ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas ( $Y$ ), serta bisa dipergunakan untuk memprediksi profitabilitas jika perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas turun atau naik. Berikut rumusnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Tabel 4.18**  
**Perhitungan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.834	.134		6.201	.000
1 LAG_X1	-.014	.015	-.109	-.912	.366
LAG_X2	-.004	.002	-.233	-2.002	.050
LAG_X3	.027	.007	.449	3.760	.000

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Pada tabel 4.18 diatas menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,834 + -0,014 (LAG\_X_1) + -0,004 (LAG\_X_2) + 0,027 (LAG\_X_3) + e$$

Dimana:

- a. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 0,834 yang menggambarkan bahwa jika Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas mempunyai nilai konstan atau sama dengan 0, maka profitabilitas (ROA) meningkat senilai 0,834.
- b. Nilai koefisien regresi Perputaran Piutang menunjukkan nilai negatif sebesar -0,014. Ini menunjukkan Perputaran Piutang ada hubungan tidak sejalan sama Profitabilitas (ROA). Dari nilai tersebut dapat diartikan jika

setiap meningkatnya Perputaran Piutang sebesar 1-an, maka akan menyebabkan turunnya Profitabilitas (ROA) sebesar 0,014.

- c. Nilai koefisien regresi Perputaran Persediaan menunjukkan nilai negatif sebesar -0,004. Ini menunjukkan Perputaran Persediaan ada hubungan tidak sejalan dengan Profitabilitas (ROA). Dari nilai tersebut dapat diartikan jika setiap meningkatnya Perputaran Persediaan sebesar 1-an, maka akan menyebabkan turunnya Profitabilitas (ROA) sebesar 0,004.
- d. Nilai koefisien regresi Perputaran Kas menunjukkan nilai positif sebesar 0,027. Ini menunjukkan Perputaran Kas ada hubungan yang sejalan dengan Profitabilitas (ROA). Dari nilai tersebut dapat diartikan jika setiap meningkatnya Perputaran Kas sebesar 1-an, maka akan di ikuti kenaikan Profitabilitas sebesar 0,027.

## 2. Uji F

Uji F merupakan sebuah analisis yang dilakukan supaya dapat mengetahui apakah variabel independen yang digunakan yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Teknik pengambilan keputusannya bisa dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 / 5%, di mana jika  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  atau signifikan kecil dari 0,05 bisa di artikan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Rumus mencari  $F_{tabel} = "(k; n-k)" = (3; 60-3) = (3; 57) = 2,76$ .

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.686	3	4.229	6.001	.001 <sup>b</sup>
Residual	39.458	56	.705		
Total	52.144	59			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constan), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

Sumber: *Output SPSS 20*

Pada tabel 4.19 menunjukkan hasil analisis uji F dimana  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  ( $6,001 > 2,76$ ) dan signya  $0,001 (< 0,05)$ . Kesimpulannya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dikatakan variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan & Perputaran Kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi kerangka penelitian/model yang ditawarkan pada penelitian ini bernilai baik serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3. Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan supaya dapat mengetahui apakah variabel independen yakni perputaran piutang, perputaran persediaan, serta perputaran kas berpengaruh signifikan atau tidak kepada variabel dependen yakni profitabilitas (ROA). Taraf probabilitas ( $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ ).

Teknik penarikan kesimpulan pada uji t yaitu apabila nilai signifikan dari uji t lebih kecil dari  $5\%$  ( $Sig < \alpha$ ), kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi kesimpulannya variabel independen berpengaruh signifikan kepada variabel dependen dan sebaliknya.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.834	.134		6.201	.000
LAG_X1	-.014	.015	-.109	-.912	.366

LAG_X2	-0.004	.002	-.233	-2.002	.050
LAG_X3	.027	.007	.449	3.760	.000

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas ( $H_2$ )

Pada tabel 4.20 diatas, menunjukkan nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) dari variabel perputaran piutang yang negatif yaitu -0,014, sementara nilai signifikansinya yaitu 0,366 ( $>0,05$ ). Berdasarkan interpretasi data tersebut bisa disimpulkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas ( $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima).

- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas ( $H_3$ )

Pada tabel 4.20 diatas, menunjukkan nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) dari variabel perputaran persediaan yang negatif yaitu -0,004, sementara nilai signifikansinya 0,050 ( $\leq 0,05$ ). Berdasarkan interpretasi data tersebut bisa disimpulkan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ( $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima).

- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas ( $H_4$ )

Pada tabel 4.20 diatas, menunjukkan nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) dari variabel perputaran kas yang positif yaitu 0,027, sementara nilai signifikansinya yaitu 0,000 ( $<0,05$ ). Berdasarkan interpretasi data tersebut bisa

disimpulkan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ( $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak).

#### 4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan supaya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berikut hasilnya:

**Tabel 4.21**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.203	.83941	1.790

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Pada tabel 4.21 diketahui besaran nilai R Square 0,243. Jadi, bisa disimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan, serta perputaran kas secara bersamaan bisa menjelaskan besaran variasi terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 24,3% sementara sisanya yaitu 75,7% di jelaskan sama variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan kata lain perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas sebesar 24,3%.

#### F. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45

Berdasarkan pada uji secara simultan atau uji F, menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  yaitu 6,001 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,76) serta nilai signifikan sebesar 0,001 (<0,05). Kesimpulannya, berdasarkan data tersebut mengidentifikasi bahwa

perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya kerangka penelitian atau model yang ditawarkan dalam penelitian ini bernilai baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Jadi hipotesis pertama di terima ( $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak).

Berdasarkan pada uji koefisien determinasi diketahui besaran nilai R Square yaitu 0,243, yang artinya perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas sebesar 24,3%, dan untuk 75,7% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak ikut diteliti pada penelitian ini.

Menurut Ridan dalam penelitiannya Surya menyatakan bahwa “kemampuan menghasilkan laba dapat dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar”<sup>32</sup>, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan aktiva lancar yaitu piutang, persediaan dan kas sehingga perolehan R Square pada penelitian ini tergolong kecil yaitu sebesar 24,3%.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45**

Perputaran piutang merupakan “sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang akan berputar dalam satu periode”<sup>33</sup>. Dari perhitungan rasio ini dapat mengetahui kualitas dari sebuah piutang dan dengan rasio ini juga dapat mengetahui kemampuan suatu manajemen

---

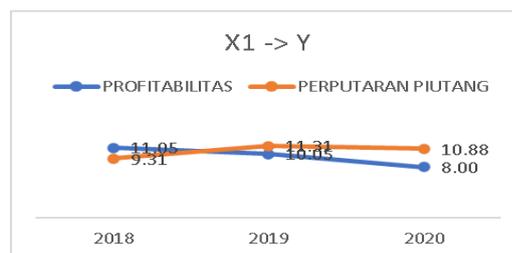
<sup>32</sup> Surya, Ruliana, dan Soetama, “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas,” 329.

<sup>33</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition “Lengkap dengan Kumpulan Soal dan Solusinya,”* 548.

dalam pengelolaan piutangnya. Semakin besar perputaran piutang maka menunjukkan semakin baik likuiditas piutang tersebut, karena pengelolaan piutang dapat dinilai efektif, sehingga piutang dapat segera berubah menjadi kas.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Berdasarkan pada hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, didapati nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) yang negatif yaitu -0,014, serta nilai signifikansinya 0,366 yang lebih besar dari probabilitas ( $> 0,05$ ). Dari hasil tersebut mengidentifikasi bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut merupakan hubungan dari rata-rata perputaran piutang dan rata-rata profitabilitas yang telah diolah peneliti:



**Gambar 4.8**  
**Hubungan Perputaran Piutang Dengan Profitabilitas**  
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.4 di atas mengidentifikasi hubungan yang tidak searah dimana semakin meningkatnya perputaran piutang tetapi profitabilitas semakin menurun. Apabila dihubungkan dengan definisi perputaran piutang yaitu rasio yang dapat mengukur seberapa cepat dana yang tertanam pada piutang segera berubah menjadi kas lagi. Semakin besar perputaran piutang maka menunjukkan semakin baik pengelolaan piutangnya. Namun dari hasil pengujian hipotesis tersebut mengindikasikan bahwa ada pengaruh negatif tidak signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas, yakni apabila perputaran piutang

meningkat menyebabkan profitabilitas (ROA) menurun. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya faktor risiko hutang yang tak tertagih, bisa juga disebabkan adanya pengembalian produk yang rusak dari konsumen yang menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba, dan bisa pula disebabkan karena ketatnya syarat pembayaran yang di berikan perusahaan sehingga mengakibatkan jumlah piutangnya rendah dan perputaran piutangnya tinggi.

Interpretasi data yang telah di jabarkan di atas di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Kamarudin dan Uswatun Hasanah pada tahun 2020 dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Study Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018),” mereka menyatakan bahwa “Perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.”<sup>34</sup> Kesimpulannya pada hipotesis kedua ini ditolak ( $H_0$  di terima  $H_2$  ditolak), jadi Perputaran Piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2020.

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45**

Perputaran persediaan merupakan “sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam

---

<sup>34</sup> Kamarudin dan Hasanah, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Study Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018),” 65.

satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual”.<sup>35</sup> Dengan kata lain, rasio perputaran persediaan menggambarkan kecepatan persediaan barang dagang yang tersimpan digudang dapat terjual kepada konsumen dan menghasilkan laba. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka mengidentifikasi semakin baik likuiditas persediaan perusahaan atau sebaliknya.

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pada hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, didapati nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) dari perputaran persediaan yang negatif yaitu -0,004, serta nilai signifikansinya 0,050 sama kecilnya dengan probabilitas ( $\leq 0,05$ ). Dari hasil tersebut mengidentifikasi bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut merupakan hubungan dari rata-rata perputaran persediaan dan rata-rata profitabilitas yang telah diolah peneliti:



**Gambar 4.9**  
**Hubungan Perputaran Persediaan Dengan Profitabilitas**  
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada gambar 4.5 diatas mengindikasikan hubungan yang tidak searah dimana pertumbuhan perputaran persediaan bertolak belakang

<sup>35</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 182.

dengan pertumbuhan profitabilitas. Jika di bandingkan dengan definisi perputaran persediaan adalah rasio yang menggambarkan seberapa cepat persediaan yang tersimpan digudang berhasil terjual dan menjadi kas, semakin tinggi perputaran persediaan maka mengidentifikasi semakin baik likuiditas persediaan. Namun dari hasil pengujian hipotesis tersebut mengindikasikan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antar perputaran persediaan terhadap profitabilitas, jadi ketika perputaran persediaan meningkat menyebabkan profitabilitas (ROA) menurun. Hal ini terjadi mungkin bisa disebabkan karena kurangnya perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki, serta kurangnya perusahaan dalam mengontrol laju pasar, perputaran persediaan tinggi namun sebagian besar penjualan berdasarkan transaksi kredit yang hal ini berhubungan dengan waktu pelunasan piutang, sehingga apabila piutang lama untuk tertagih dan menjadi kas akan mengakibatkan profitabilitas menurun. Apabila persediaan terlalu lama untuk terjual maka akan menyebabkan peningkatan risiko. Risiko yang dimaksud bisa berupa penurunan harga pasar, meningkatnya biaya penyimpanan, berubahnya selera konsumen dll.

Interpretasi data yang telah di jabarkan di atas di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nurainun Bangun, Susanto Salim dan Henryanto Wijaya pada tahun 2018 dengan judul penelitiannya “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014 – 2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016).” mereka menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antar variabel perputaran

persediaan terhadap profitabilitas (ROA).”<sup>36</sup> Kesimpulannya pada hipotesis ketiga ini ditolak ( $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak), jadi perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2020.

#### **4. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45**

Perputaran kas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.”<sup>37</sup> Dengan tingginya perputaran kas menandakan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

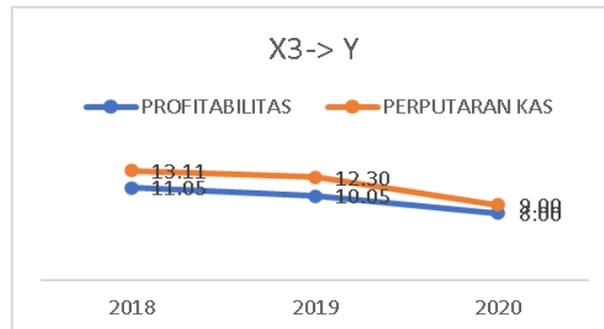
Hipotesis keempat menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas. Berdasarkan pada hasil uji statistik yang sudah dilakukan oleh peneliti, didapati nilai *Coefficients Beta* (nilai pengaruh langsung) dari perputaran kas yang bernilai positif yaitu sebesar 0,027, serta nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari probabilitas ( $< 0,05$ ). Dari hasil tersebut mengidentifikasi bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

---

<sup>36</sup> Bangun, Salim, dan Wijaya, “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014 – 2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016),” 238.

<sup>37</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, 111.

Berikut merupakan hubungan dari rata-rata perputaran kas dan rata-rata profitabilitas yang telah diolah peneliti:



**Gambar 4.10**  
**Hubungan Perputaran Kas Dengan Profitabilitas**  
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.6 diatas mengindikasikan terdapat hubungan yang searah dari perputaran kas dan profitabilitas, dimana setiap penurunan perputaran kas diikuti juga dengan menurunnya profitabilitas (ROA). Hasil tersebut sama dengan hasil pengujian hipotesis, yang mana menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut dapat di ketahui bahwa apabila perputaran kas menurun maka akan menyebabkan profitabilitas menurun, sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh pendapatan (laba), dan bisa jadi jika masalah ini terus berlanjut akan menyebabkan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan finansialnya.

Interpretasi data yang telah di jabarkan di atas di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Agustia Dewi, I Wayan Suwendra dan Fridayana Yudiatmaja pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.” mereka menyatakan bahwa “Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap

profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.”<sup>38</sup> Kesimpulannya pada hipotesis ketiga ini diterima ( $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak) yakni perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2020.

---

<sup>38</sup> Dewi, Suwendra, dan Yudiaatmaja, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014,” 9.